

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan menjadi fenomena sepanjang sejarah Indonesia, termasuk di Kota Jambi. Sebanyak 451 orang anak-anak dari jumlah penduduk miskin mengenyam pendidikan yang berkualitas dan kesulitan membiayai kesehatan. Selain itu, kemiskinan juga menyebabkan kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, disertai kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan terbatasnya perlindungan terhadap keluarga. Lebih jauh kemiskinan meningkatkan arus urbanisasi dari daerah kabupaten ke Kota Jambi, dan lebih parah lagi kemiskinan menyebabkan ribuan penduduk Kota Jambi tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kemiskinan menyebabkan banyaknya penduduk Kota Jambi harus membanting tulang dan mengerahkan seluruh tenaga hanya untuk mendapatkan upah yang mulanya hanya bisa mencukupi untuk kebutuhan makan saja dan tidak bisa memenuhi kebutuhan yang lain.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan makro yang dihadapi Kota Jambi. Pengukuran tingkat kemiskinan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu untuk diketahui untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah maka akan meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Pembangunan dikatakan berhasil jika terjadi pertumbuhan

ekonomi dan pertumbuhan pendapatan per kapita, tingkat pengangguran rendah, berkurangnya jumlah penduduk miskin dan distribusi pendapatan yang semakin merata. Jadi salah satu indikator berhasilnya pembangunan adalah ditunjukkan oleh indikator kemiskinan. Sehingga sasaran utama dari pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Kota Jambi yang merupakan pusat kota namun kondisi kemiskinannya masih buruk dan di atas angka tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi (7,58 persen) yaitu sebesar 8,25 persen. Kota Jambi memiliki 11 Kecamatan dengan penduduk yang tidak sama jumlahnya termasuk penduduk miskin yang berbeda-beda. Berikut ini pada tabel 1.1 dapat dilihat jumlah keluarga miskin berdasarkan kecamatan di Kota Jambi tahun 2016-2020.

**Tabel 1.1 Jumlah Kepala rumah tangga Miskin di Kota Jambi Berdasarkan Kecamatan Tahun 2016-2020**

No.	Kecamatan	Jumlah Kepala rumah tangga (KK)					Total	%
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Danau Teluk	948	932	910	902	898	4.590	5,31
2	Alam Barajo	836	824	808	795	785	4.048	4,69
3	Danau Sipin	903	895	877	866	846	4.387	5,08
4	Jambi Selatan	2.340	2.305	2.234	2.187	2.120	11.186	12,95
5	Jambi Timur	3.267	3.238	3.209	3.180	3.091	15.985	18,50
6	Jelutung	2.214	2.198	2.167	2.146	2.016	10.741	12,43
7	Kota Baru	2.426	2.406	2.395	2.378	2.357	11.962	13,84
8	Paal Merah	1.274	1.258	1.202	1.173	1.139	6.046	7,00
9	Pasar Jambi	526	489	452	415	421	2.303	2,67
10	Pelayangan	415	394	373	352	376	1.910	2,21
11	Telanaipura	2.731	2.696	2.639	2.597	2.583	13.246	15,33
Total		17.880	17.635	17.266	16.990	16.632	86.403	100,00

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Sosial Provinsi Jambi bahwa selama tahun 2016-2020 jumlah kepala rumah tangga miskin di 11 kecamatan Kota Jambi terus mengalami penurunan. Untuk observasi penelitian hanya menggunakan

tahun terakhir dalam penelitian yaitu tahun 2019. Pada tahun 2020, bahwa terdapat 16.632 kepala rumah tangga di Kota Jambi yang tergolong dibawah garis kemiskinan. Angka tersebut cukup besar karena jika dibandingkan dengan total jumlah keluarga di Provinsi Jambi tahun 2020 sebanyak 141.887 kepala rumah tangga atau keluarga miskin sebesar 11,72 persen terhadap total keluarga di Kota Jambi. Pada tahun 2020, Kecamatan Telanaipura menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya di Kota Jambi yaitu 2.583 kepala keluarga atau 15,53 persen. Padahal Kecamatan Telanaipura merupakan pusat perkantoran dan ramai dengan kegiatan perekonomian, begitu juga dengan fasilitas Pendidikan dan Kesehatan disekitar Kecamatan Telanaipura yang sangat baik namun kemiskinan di daerah ini termasuk yang tertinggi.

Tingginya kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu daerah. Salah satu tujuan dari pembangunan adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bila pendapatan keluarga miskin bertambah, secara otomatis maka perekonomian suatu daerah pun akan mengalami perubahan yang positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga antara lain pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brinjaya, Subagiarta dan Zainuri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Panarukan

Kabupaten Situbondo, menjelaskan bahwa pendidikan, usia, jumlah partisipasi kerja dan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Penelitian yang sama dilakukan oleh Febriadi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan, usia, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan rumah tangga miskin menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, usia, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Nagari Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Brinjaya, Subagiarta dan Zainuri, 2018). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara pendidikan yang diinginkan atau dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Butar (2008) pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Brinjaya, Subagiarta dan Zainuri, 2018). Usia produktivitas berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Dimasa produktif, semakin bertambahnya usia maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat hubungannya dengan usia karena bila usia seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan

fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut menurun.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan kemiskinan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan (Febriadi, 2018).

Jenis pekerjaan seorang responden sangat berpengaruh terhadap pendapatannya (Brinjaya, Subagiarta dan Zainuri, 2018). Menurut Butar (2008) pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Keluarga Penduduk Miskin Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan karakteristik sosial dan ekonomi terhadap pendapatan keluarga penduduk miskin di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

2. Bagaimana pengaruh pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan keluarga penduduk miskin di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan karakteristik sosial dan ekonomi terhadap pendapatan keluarga penduduk miskin di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan keluarga penduduk miskin di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Akademis

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan ilmiah dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya masalah pendapatan keluarga penduduk miskin.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan solusi pemecahan terhadap permasalahan dalam mengurangi kemiskinan, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga penduduk miskin